

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia khususnya Perusahaan *Food & Beverage* tentunya menginginkan perusahaannya mendapatkan keuntungan yang tinggi, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan anggotanya dan meningkatkan nilai perusahaan. Meningkatkan nilai perusahaan ialah perihal yang sangat berarti untuk perseroan. Perihal ini bisa ditandai dengan meningkatnya harga saham di pasar. Harga saham yang mahal membuat nilai perseroan pula besar, serta tingkatkan keyakinan pasar tidak cuma pada kinerja industri dikala ini namun pula pada prospek industri di masa depan (Sondokan, 2019).

Perihal ini disebabkan nilai industri ialah cerminan baik buruknya manajemen dalam mengelola kekayaannya, perihal ini bisa dilihat dari pengukuran kinerja keuangan serta aspek non keuangan ialah *Corporate Social Responsibility*(CSR). Industri yang mempunyai nilai industri yang besar pastinya mempunyai banyak keuntungan ataupun keuntungan untuk industri itu sendiri, salah satunya merupakan akses yang gampang buat mendapatkan pembiayaan dari pasar modal serta lembaga keuangan, ataupun industri memperoleh harga jual yang besar kala industri tersebut dijual ataupun di *merger*.

Laba perusahaan yang dihasilkan menjadi suatu penilaian kinerja di sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban perusahaan kepada para investor dan juga sebagai salah satu cara dalam menciptakan sebuah nilai bagi perusahaan yang dapat menunjukkan prospeknya di masa yang akan datang.

Likuiditas ialah kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan secara tepat waktu. Perseroan yang bisa melunasi seluruh utang jangka pendeknya secara tepat waktu akan menciptakan citra perusahaan yang lebih baik di mata pemegang saham. Seberapa besar perusahaan dapat dilihat secara baik dari skala perusahaan, jumlah aset yang dimiliki perusahaan, frekuensi penjualan, pangsa pasar dan faktor lainnya, perusahaan yang besar akan menimbulkan kesan memiliki kepastian atau *going concern* yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan kecil, dan juga akan lebih mudah dalam memperoleh pembiayaan eksternal.

Nilai perusahaan merupakan hasil dari keputusan keuangan mengenai keputusan investasi, keputusan keuangan dan kebijakan dividen. Meningkatkan nilai perusahaan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kemakmuran pemegang saham. kemakmuran pemegang saham akan meningkat apabila nilai perusahaan tinggi, sehingga pemegang saham mau menanamkan modalnya pada perusahaan. Dalam teori sinyal dikatakan sebenarnya beban investasi oleh investor memberikan sinyal positif tentang perkembangan masa depan perusahaan, guna meningkatkan nilai perusahaan.

Faktor yang dapat meningkatkan nilai perusahaan dapat digolongkan menjadi 2 (dua), yaitu faktor *investment* dan faktor *financing*. *Investment factor* dapat terbagi lagi menjadi 2 (dua) yaitu profitabilitas dan efektivitas penggunaan aset. Sedangkan, *financing factor* terbagi lagi menjadi 2 (dua) yaitu kebijakan hutang dan likuiditas. Sedangkan *leverage* sendiri dapat mempengaruhi profitabilitas karena *leverage* bisa digunakan perusahaan untuk meningkatkan modal perusahaan dalam rangka meningkatkan keuntungan (Singapurwoko, 2011).

Nilai perusahaan yang baik dan maksimal dapat menarik minat sumber dana yang potensial bagi perusahaan seperti investor dan kreditur. Hal itu menurut Riny (2018) dikarenakan, nilai pada perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan yang dianggap mampu mempengaruhi reaksi investor atau kreditur untuk menginvestasikan dananya pada suatu perusahaan. Padahal menurut Arifianto dan Chabachib (2016), Nilai perusahaan merupakan aspek primer yang dilihat investor sebelum memutuskan untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

BEI, salah satu pasar modal Indonesia, Bursa Efek Indonesia (BEI), mengategorikan saham berdasarkan industri dan jenis industri, yang mencakup perusahaan manufaktur di industri barang konsumsi. Industri barang konsumsi sendiri terdiri dari lima subsektor, yaitu subindustri *food & beverage*, subindustri rokok, subindustri farmasi, subindustri kosmetik dan perlengkapan rumah tangga, subindustri peralatan rumah tangga dan lainnya. (www.sahamok.com).

Salah satu aspek yang berdampak pada nilai perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dan pendapatan dengan adanya sumber daya pada perusahaan, semacam aset, modal, atau perdagangan yang dimiliki. Selanjutnya pada penelitian ini peneliti menggunakan tingkat profitabilitas yaitu ROA sebagai variabel independen pada penelitian ini.

Laba ialah perihal yang sangat berarti bagi suatu perusahaan dan suatu perusahaan membutuhkan laba untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Suatu perusahaan harus untung pada saat menjalankan kegiatan usahanya. Tanpa keuntungan, akan susah untuk perusahaan buat mengumpulkan serta menarik modal dari luar.

Industri *Food & Beverage* merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri makanan serta minuman. Persaingan dalam dunia bisnis saat ini semakin ketat. Hal ini terlihat dari waktu ke waktu semakin banyak perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Masyarakat mungkin membutuhkan perusahaan ini untuk menjadi menguntungkan di masa sekarang dan di masa depan. Alasan memilih sektor makanan dan minuman adalah karena saham-saham ini paling tahan terhadap krisis mata uang atau ekonomi dibandingkan dengan sektor lain, karena bagaimanapun juga, krisis atau tidak, akan tetap dibutuhkan pada beberapa produk makanan dan minuman. Karena produk ini merupakan kebutuhan pokok masyarakat di seluruh Indonesia (Petter, 2001).

Tabel 1.1 menunjukkan daftar perusahaan *Food & Beverage* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia :

Tabel 1.1
Daftar Perusahaan *Food & Beverage*
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
2.	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.
3.	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.
4.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
5.	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
6.	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk.
7.	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
8.	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk.
9.	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk.
10.	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.
11.	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.
12.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.

**Lanjutan Tabel 1.1 Daftar Perusahaan *Food & Beverage*
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**

13.	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk
14.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
15.	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk.
16.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
17.	MYOR	Mayora Indah TBK.
18.	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk.
19.	PCAR	Prima Cakralawa Abadi Tbk.
20.	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk.
21.	PSGO	Palma Serasih Tbk.
22.	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk.
23.	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
24.	SKLT	Sekar Laut Tbk.
25.	STTP	Siantar Top Tbk.
26.	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk.
27.	ADES	Akhasa Wira International Tbk.
28.	BTEK	Bumi Teknoultra Unggul Tbk.
29.	IIKP	Inti Agri Resource Tbk.
30.	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
31.	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk.
32.	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.

Sumber: www.idx.com

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha menganalisis nilai perusahaan melalui *Price Book Value (PBV)* yang dipengaruhi oleh *Return On Asset (ROA)*, *Current Ratio (CR)*, dan *Debt to Asset Ratio (DAR)*.

Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan dicari oleh investor untuk membeli saham sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Digdowiseiso, K., & Rianasari, Y. (2023) menunjukkan bahwa *Return On Asset (ROA)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh

Wulandari, C., & Efendi, D. (2022), bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dan memperkuat pengaruh tanggung jawab *Corporate Social Responsibility*(CSR) terhadap profitabilitas. pada nilai perusahaan.

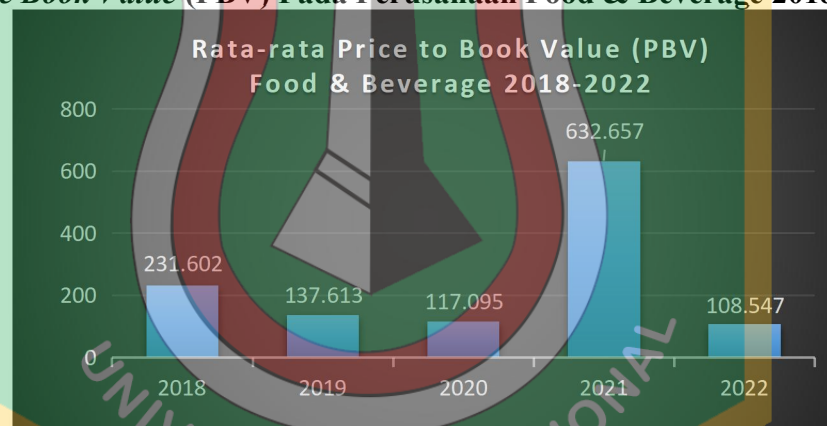
Perusahaan yang operasinya menguntungkan secara optimal, maka pembiayaan dan pembiayaannya semakin lancar, begitu pula sebaliknya. Perusahaan yang likuid berarti perusahaan tersebut dapat memenuhi kewajibannya dalam waktu singkat, sehingga menjadi sinyal bagi investor untuk melakukan investasi, yang akan meningkatkan permintaan saham tersebut sehingga harga saham perusahaan tersebut meningkat. Kenaikan harga saham juga akan meningkatkan nilai perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dewi, V. S., & Ekadjaja, A. (2020) menemukan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price Book Value* (PBV) dalam pengukuran nilai perusahaan. Berlawanan dengan temuan Febiani, R. (2020) mengungkapkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Price Book Value* (PBV).

Debt to Asset Ratio (DAR) adalah risiko keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam pembiayaan dari penggunaan hutang. Rasio utang terhadap aset (DAR) juga merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa baik aset yang dibiayai perusahaan dengan utang. *Debt to Asset Ratio* (DAR) ratio ini muncul karena perusahaan ingin memenuhi kebutuhan operasional sehari-hari dengan menggunakan aset dan modal yang mengeluarkan biaya tetap berupa biaya penyusutan aset tetap, biaya operasional, bunga dan

mungkin juga meningkatkan laba atau penghasilan kepada perusahaan atau pemegang sahamnya.

Menurut penelitian Muharramah, R., & Hakim, M.Z. (2021) menunjukkan bahwa rasio *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price Book Value* (PBV) dalam pengukuran nilai perusahaan. Menurut penelitian Dessriadi, G. A., Harsuti, H., Mutahanah, S., & Murdijaningsih, T. (2022), menunjukkan *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Untuk penjelasannya yang lebih rinci penulis menyajikan data *Price Book Value* (PBV) Perusahaan Manufaktur *Food & Beverage* yang menjadi objek penelitian:

Gambar 1.1
Price Book Value (PBV) Pada Perusahaan Food & Beverage 2018-2022.



Sumber: www.finance.yahoo.com (data diolah 2023)

Pada gambar 1.1 menyatakan bahwa PBV yang dihasilkan masing-masing semua perusahaan cenderung mengalami fluktuasi pada perusahaan *Food & Beverage* khususnya periode 2018-2022. bisa dilihat pada gambar diatas dimana pada periode 2018-2020 perusahaan mengalami penurunan yang signifikan dimana rata-rata PBV tahun 2018 sebesar 231,602. tahun 2019 menurun sebesar 137,613. dan di tahun 2020 menurun sebesar 117,095, sedangkan di tahun 2021

perusahaan *Food & Beverage* mengalami kenaikan yang sangat signifikan yakni rata-rata PBV sebesar 632,657 dan juga di tahun 2022 mengalami penurunan yang sangat signifikan juga yakni rata-rata PBV sebesar 108,547.

hal itu bisa terjadi dikarenakan perusahaan sering mengalami kerugian sehingga perusahaan tersebut banyak kehilangan asset. dari beberapa perusahaan mengalami fluktuasi yang terlalu signifikan pertahunnya. Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) sebagai variabel independen, sedangkan *Price Book Value* (PBV) sebagai variabel dependen. Sampel didapat dari perusahaan *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Maka dari itu peneliti ingin membuat penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Return On Asset*, *Current Ratio*, dan *Debt to Asset Ratio* Terhadap *Price Book Value* Pada Perusahaan *Food & Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2018 -2022”**.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap *Price Book Value* (PBV) pada perusahaan *Food & Beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022?
2. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *Price Book Value* (PBV) pada perusahaan *Food & Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2018-2022?
3. Apakah *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap *Price Book Value* (PBV) pada perusahaan *Food & Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2018-2022?

C. Tujuan Penelitian

1. Menguji dan menganalisis pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *Price Book Value* (PBV) pada perusahaan *Food & Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Price Book Value* (PBV) pada perusahaan *Food & Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Price Book Value* (PBV) pada perusahaan *Food & Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.

D. Manfaat Penelitian

- a) Bagi Akademis, Penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti sejenis agar dapat digunakan sebagai referensi dan informasi.
- b) Bagi Peneliti, Penelitian ini dapat memperluas ilmu, pengetahuan dan wawasan tentang *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio*, dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dalam menentukan *Price Book Value* (PBV).
- c) Bagi Perusahaan, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi input informasi dalam merumuskan kebijakan perusahaan dan membantu manajemen dalam mengetahui bagaimana pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Price Book Value* (PBV) dengan menggunakan rasio keuangan.